

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian hukum empiris yaitu penelitian hukum berupaya untuk melihat hukum dalam artian yang nyata atau dapat dikatakan melihat, meneliti bagaimana bekerjanya hukum di masyarakat.¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu tentang keadaan yang ada di lapangan yang diteliti, diamati, dan berdasarkan atas pengamatan yang dilakukan. Penelitian ini bersifat induktif, artinya penelitian yang kesimpulan muncul dengan diawali dengan pengamatan pendahuluan atau observasi di lapangan serta pengumpulan data.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kota Kuala Pembuang. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kota Kuala Pembuang tersebut dikarenakan peneliti ingin membantu memperjelas hukum yang terjadi dalam praktik jual beli padi basah sistem mesin pemanen padi (*combine harvester*) karena memiliki persoalan baru sehingga peneliti tertarik untuk memecahkan permasalahan praktik jual beli padi basah sistem mesin pemanen padi ini dalam hukum Islam.

¹ Jonaedi Efendi and Johny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris* (Depok: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 150.

² Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (PT Kanisius, n.d.), hlm. 4.

Kuala Pembuang adalah ibukota, pusat pemerintahan dan pusat perekonomian dari Kabupaten Seruyan. Pada awalnya, Kuala Pembuang merupakan kelurahan (dalam pembagian administratif kecamatan Seruyan Hilir) sebelum dimekarkan menjadi dua kelurahan, yaitu Kuala Pembuang I dan Kuala Pembuang II. Kuala Pembuang dikenal memiliki banyak sumber daya dan pemandangan alam yang indah. Sehingga, kota ini memiliki banyak tempat yang dijadikan objek wisata. Namun, pengembangan kota ini masih terkendala oleh dana yang terbatas. Dilihat dari ekonominya, masyarakat Kuala Pembuang banyak yang bekerja sebagai petani. Hal ini dikarenakan lahan di Kuala Pembuang sangat luas sedangkan permukimannya sangat kecil. Selain sebagai petani, masyarakat Kuala Pembuang juga bekerja sebagai nelayan dan membuat kerupuk ikan pipih (makanan khas kabupaten seruyan) dengan mengandalkan hasil dari laut dan Sungai Seruyan. Selain itu industri minyak kelapa sawit juga berkembang di Kuala Pembuang sejak pemerintahan Sudarsono.³

Lokasi pertanian di Kota Kuala Pembuang berada dalam kawasan yang biasanya disebut dengan lingkaran kota. Lingkaran kota di Kota Kuala Pembuang merupakan perkumpulan lahan pertanian bagi masyarakat Kota Kuala Pembuang. Dalam lokasi penelitian ini ada tiga desa yang masyarakatnya bekerja sebagai petani menjadi acuan peneliti untuk memperoleh data yaitu Desa Persil Raya, Sungai Mitak dan Kampung Kumai, dengan letak lahan pertanian tersebut berada di Lingkaran Kota Kuala Pembuang. Ketiga desa tersebut memungkinkan untuk

³ “Kuala Pembuang (kota),” in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, March 28, 2023, [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kuala_Pembuang_\(kota\)&oldid=23182702#cite_note-16](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kuala_Pembuang_(kota)&oldid=23182702#cite_note-16).

diteliti karena para petani di daerah ini melakukan praktik jual beli padi basah sistem mesin pemanen padi *combine harvester* sehingga data yang didapat akurat.

Luas lahan pertanian di Kota Kuala Pembuang sekitar 4.300 Hektar. Letak lokasi pertanian tersebut berjarak dengan pemukiman warga. Mayoritas pekerjaan masyarakat sekitar adalah sebagai petani. Luasnya lahan pertanian membuat produktivitas setiap petani berbeda-beda. Kualitas hasil panen dipengaruhi oleh produktivitas petani pada lahan pertanian. Ketika produktivitasnya bagus, petani biasanya menghasilkan sekitar 3 ton lebih per hektar. Namun, dengan produktivitas yang lebih rendah, bisa juga kurang dari 3 ton.⁴

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber data bagi peneliti. Adapun subjek penelitian ini adalah penjual atau petani, pembeli padi dan pemilik mesin *combine harvester* yang ada di Kota Kuala Pembuang. Adapun Objek penelitian adalah yang menjadi permasalahan atau perhatian suatu penelitian. Jadi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah praktik jual beli padi basah sistem mesin pemanen padi (*combine harvester*) dalam perspektif hukum Islam (Studi Kasus di Kota Kuala Pembuang, Kalimantan Tengah).

C. Data dan Sumber Data

a. Data

Menurut Webster New World Dictionary, data adalah *things known or assumed*, yang berarti bahwa data itu sesuatu yang diketahui atau dianggap. Diketahui artinya yang sudah terjadi merupakan fakta (bukti). Data dapat

⁴ Bapak Hafid, Pegawai Kantor Pertanian Kuala Pembuang, *Wawancara langsung*, pada hari Sabtu 25 Februari 2023, Pukul 08.00 WIB.

memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan.⁵ Sumber data dari penelitian ini terdiri dari dua sumber macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Adapun data yang digali dalam penelitian ini meliputi: pertama, identitas informan meliputi: nama, tempat tanggal lahir, umur, agama, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan alamat. Kedua, bentuk praktik jual beli padi basah sistem mesin pemanen padi (*combine harvester*) dalam perspektif Hukum Islam meliputi: keraguan dalam jumlah potongan timbangan, merugikan dan kerelaan yang belum pasti. Ketiga, faktor penyebab terjadinya praktik jual beli padi basah sistem mesin pemanen padi (*combine harvester*), yaitu meliputi: sedikitnya pembeli, sedikitnya mesin *combine harvester*.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang penting dari suatu penelitian, karena melalui sumber data tersebut akan diperoleh informasi dari suatu penelitian.⁶ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah informan. Informan adalah orang yang menjadi sumber data bagi peneliti untuk melakukan penelitian di lapangan. Adapun informan dalam penelitian ini ada sepuluh informan yang meliputi penjual atau petani padi basah, pembeli padi basah dan pemilik mesin pemanen padi (*combine harvester*).

⁵ Syafrizal Helmi Situmorang et al., *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis* (USUpress, 2010), hlm. 1.

⁶ Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27, no. 10 (2003): hlm. 2.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

Observasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian dengan pengamatan.⁷ Peneliti melakukan pengamatan langsung ke Kota Kuala Pembuang untuk melihat langsung fakta yang terjadi di lapangan.

Wawancara adalah tanya-jawab antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan informasi. Wawancara adalah percakapan untuk maksud tertentu oleh dua pihak.⁸ Adapun wawancara yang dilakukan yaitu kepada sembilan informan yang meliputi petani atau penjual padi basah, pembeli basah dan pemilik mesin pemanen padi (*combine harvester*).

Studi dokumenter adalah studi yang mengkaji tentang dokumen yang sudah ada. Metode ini merupakan upaya peneliti dalam menganalisis masalah yang diteliti mengenai praktik jual beli padi basah sistem mesin pemanen padi (*combine harvester*) dalam perspektif hukum islam.

E. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada informan, tahap selanjutnya adalah mengumpulkan data, menelaah, dan menganalisis mengenai praktik jual beli padi pada sistem mesin pemanen padi (*combine harvester*) di Kota Kuala Pembuang. Hal tersebut dilakukan untuk menjamin data agar dapat

⁷ Sedarmayanti Dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2001), hal. 74.

⁸ Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 174.

dipertanggungjawabkan sesuai kenyataan yang terjadi serta untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait permasalahan yang diteliti.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja. Jadi dalam analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan data-data yang diperoleh. Setelah data yang diperoleh dari lapangan terkumpul dengan metode pengumpulan data yang telah dijelaskan diatas, maka penulis akan mengelola dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data dan memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan mencakup pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan apa yang diceritakan kepada orang lain. Analisis data deskriptif kualitatif adalah suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul, sehingga diperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.